

PELATIHAN PENGELOLAAN LEMBAGA ZAKAT, INFAK, SODAQOH (ZIS)

YANG AKUNTABEL DAN SINERGIS

¹Selamet Eko Budi Santoso, ²Hermin Endratno

¹Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, ²Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia
email: ¹budi.imm@gmail.com, ²herminendratno@ump.ac.id

Abstract. LAZISMU Punggelan is an institution formed in 2018. As a relatively new business charity, it requires a strong effort in carrying out its duties in terms of management which includes the collection of ZIS funds, utilization and administrative and financial reporting. Structurally, LAZISMU Punggelan in carrying out its activities coordinates the LAZISMU branch of Muhammadiyah in the Punggelan Branch of Banjarnegara. Until now, the activities of LAZISMU Punggelan are still partial and have not been synergized properly with LAZISMU Banjarnegara. Therefore, synergy and consolidation of movement and reporting between LAZISMU branches and branches are needed with LAZISMU Banjarnegara in order to become a professional and accountable institution. The purpose of implementing science and technology for the LAZISMU Banjarnegara Community is to provide knowledge about institutional management (fundraising, distribution and finance) of LAZISMU branches and branches in Banjarnegara, to consolidate movements between units at the branch and branch levels, to provide knowledge about the consolidation of financial statements of LAZISMU branches with LAZISMU Banjarnegara. The method used in this community service is lecture, question and answer and role play. As a result of this activity, participants understood the roles and functions of the LAZISMU organization well, understood fundraising and ZIS distribution well. So that the strengthening of the institutional capacity of LAZISMU can be achieved.

Keywords: ZIS institution management, accountable, synergistic

Abstrak. LAZISMU Punggelan terbentuk pada tahun 2018. Sebagai sebuah amal usaha yang relatif baru diperlukan usaha yang kuat dalam menjalankan tugasnya dalam hal manajemen pengelolaan yang meliputi penghimpunan dana ZIS, pendayagunaan, serta pelaporan administrasi dan keuangan. Secara struktural, LAZISMU Punggelan dalam menjalankan aktivitasnya mengoordinasikan LAZISMU ranting Muhammadiyah di Cabang Punggelan Banjarnegara. Sampai saat ini kegiatan LAZISMU Punggelan masih bersifat parsial dan belum tersinergis secara baik dengan LAZISMU Banjarnegara. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi dan konsolidasi gerakan dan pelaporan antar-LAZISMU ranting dan Cabang dengan LAZISMU Banjarnegara agar menjadi lembaga yang profesional dan akuntabel. Tujuan penerapan Ipteks bagi Masyarakat LAZISMU Banjarnegara ini adalah memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan lembaga (fundraising, penyaluran, dan keuangan) LAZISMU ranting dan cabang di Banjarnegara; melakukan konsolidasi gerakan antar unit di tingkat ranting dan cabang; memberikan pengetahuan mengenai konsolidasi laporan keuangan LAZISMU cabang dengan LAZISMU Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, tanya jawab, dan role play. Hasil kegiatan ini adalah peserta memahami dengan baik peran dan fungsi organisasi LAZISMU; memahami fundraising dan penyaluran ZIS dengan baik sehingga penguatan kapasitas kelembagaan LAZISMU ini dapat tercapai..

Kata Kunci: pengelolaan lembaga ZIS, akuntabel, sinergis

1. Pendahuluan

Lazismu merupakan lembaga zakat tingkat nasional yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf, dan dana kedermawanan lainnya, baik dari perseorangan maupun lembaga, baik swasta maupun pemerintah. Latar belakang didirikannya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah karena di Indonesia angka kemiskinan masih cukup tinggi yang berdampak pada kualitas pendidikan, SDM, dan tingkat kesehatan masyarakat yang masih rendah.

Muhammadiyah memandang perlu adanya upaya untuk menanggulangi kemiskinan dengan membentuk Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) guna membantu kelompok masyarakat miskin agar meningkat kesejahteraannya. Selain itu, cukup banyak umat Islam yang belum menunaikan zakat karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka dan lembaga ZIS yang ada kurang profesional dan akuntabel.

Pemerintah bersama DPR telah membuat Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat sebagai dasar hukum bagi organisasi masyarakat guna menggali sumber dana ZIS. Melalui UU tersebut, Pemerintah memberikan insentif kepada pembayar zakat dalam bentuk potongan pajak sebesar zakat yang dikeluarkannya melalui Badan dan Lembaga Amil Zakat. Sementara itu, LAZISMU secara nasional sudah berdiri sejak tahun 2002 melalui SK PP Muhammadiyah nomor 457/ 21 November 2002 dan dikukuhkan oleh Menteri Agama sebagai lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK Menteri Agama RI nomor 730 tahun 2016. Berbagai macam program sudah

dicanangkan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Pusat untuk membantu kaum dhuafa, diantaranya di bidang pendidikan dalam bentuk beasiswa, bidang kesehatan dalam aksi gerakan menekan TBC, bidang ekonomi dalam bentuk pemberdayaan ekonomi dhuafa, bidang dakwah, dan bidang sosial kemanusiaan.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas; kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah.

Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia, dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang (Lazismu.org).

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Punggelan Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu amal usaha persyarikatan Muhammadiyah. Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Punggelan mempunyai visi, yakni “Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya”, sedangkan misi Lembaga

Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah pertama, optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan. Kedua, optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif. Ketiga, optimalisasi pelayanan donator.

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Punggelan merupakan lembaga terbentuk pada tahun 2018. Sebagai sebuah amal usaha yang relatif baru, tentu saja ia memerlukan usaha yang kuat dan keras dalam menjalankan tugasnya, baik dalam hal manajemen pengelolaan yang meliputi penghimpunan dana ZIS, pendayagunaan/pentasyarufan, maupun pelaporan administrasi dan keuangan.

Secara struktural, Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Punggelan dalam menjalankan aktivitasnya mengoordinasikan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) ranting Muhammadiyah di Cabang Punggelan Banjarnegara. Sampai saat ini, kegiatan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Punggelan masih bersifat parsial dan belum tersinergis secara baik dengan Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Banjarnegara. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi dan konsolidasi gerakan dan pelaporan antar-Zakat Infaq, dan Sadaqah, Muhammadiyah (LAZISMU) ranting dan Cabang dengan Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Banjarnegara agar menjadi lembaga yang profesional dan akuntabel.

Berdasar uraian di atas diperlukan manajemen pengelolaan lembaga yang akuntabel dan sinergis antar-LAZISMU ranting dan cabang dengan LAZISMU Daerah Banjarnegara

sehingga mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan mampu memberi pertanggungjawaban dalam bentuk laporan kegiatan Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) yang akuntabel, sinergis, dan terkonsolidasi. Mitra dalam kegiatan ini adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Punggelan Banjarnegara. Lokasi mitra kurang lebih 39,1 km dari lingkungan Universitas Muhammadiyah Purwokerto sehingga pelaksanaan program diharapkan dapat berjalan dengan baik dan tujuan Ipteks bagi masyarakat ini, yaitu meningkatkan kemampuan pengelolaan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) yang profesional, akuntabel, dan sinergis.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi LAZISMU Punggelan Banjarnegara terkait dengan manajemen lembaga, yaitu:

1. Pengelolaan lembaga (fundraising, penyaluran ZIS, dan Keuangan) LAZISMU di tingkat cabang masih belum optimal dan belum menggunakan sistem keuangan yang standar.
2. Belum adanya konsolidasi organisasi LAZISMU di tingkat ranting dan Cabang dengan LAZISMU di tingkat daerah sehingga belum ada sinergi gerakan.

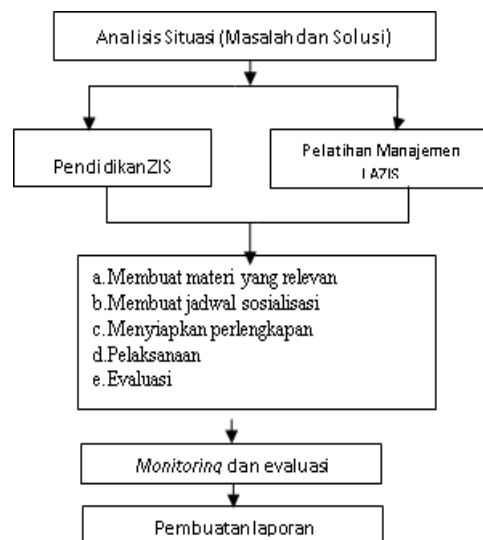
Tujuan Penerapan Ipteks bagi Masyarakat LAZISMU Banjarnegara ini adalah (a) memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan lembaga (*fundraising*, penyaluran, dan keuangan) LAZISMU ranting dan cabang di Banjarnegara; (b) melakukan konsolidasi gerakan antarunit di tingkat ranting dan cabang; (c) memberikan pengetahuan mengenai konsolidasi

laporan keuangan LAZISMU cabang dengan LAZISMU Banjarnegara.

Kegiatan Penerapan Ipteks bagi Masyarakat LAZISMU Banjarnegara ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut (a) potensi Ekonomis Penyelenggaraan LAZISMU di Ranting dan Cabang Muhammadiyah dapat berjalan dengan efektif, akuntabel, dan bersinergis dengan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah LAZISMU Banjarnegara; (b) nilai tambah dari sisi Iptek ditinjau dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi; Pengurus LAZISMU akan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai pengelolaan lembaga sehingga dapat menjalankan pengelolaan LAZISMU dengan baik dan memberikan nilai manfaat bagi umat, khususnya persyarikatan Muhammadiyah

2. Metode Ilmiah

Dengan melihat permasalahan mitra terkait dengan pengelolaan LAZISMU yang akuntabel dan sinergis, program penerapan ipteks bagi masyarakat ini berupaya untuk memberikan solusi agar permasalahan tersebut dapat di atasi, yaitu dengan memberikan pelatihan pengelolaan LAZISMU dan melakukan pendampingan terhadap LAZISMU cabang. Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan bersama-sama dengan pihak LAZISMU Banjarnegara. LAZISMU Punggelan selaku mitra dalam program Ipteks bagi masyarakat ini akan mengoordinasikan pengurus pengurus LAZISMU cabang dan ranting untuk mengikuti pelatihan dan memberikan dukungan bagi implementasi dan konsolidasi pengelolaan organisasi LAZISMU.



Gambar 1. Alur Program Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Pada awal/sebelum diadakan pelatihan, manajemen LAZISMU masih belum sesuai standar, baik dalam hal administrasi maupun manajerial. Hal ini ditunjukkan dengan struktur organisasi yang belum sesuai dengan standar LAZISMU nasional

Kegiatan pelatihan manajemen LAZISMU dan konsolidasi dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Desember 2019 bertempat di gedung Dakwah Muhammadiyah Punggelan Banjarnegara. Peserta yang hadir merupakan perwakilan ranting Muhammadiyah yang ditunjuk sebagai pengurus LAZISMU serta Aisyiah, Pemuda Muhammadiyah, dan Nasyyatul Aisyiah Cabang Punggelan Banjarnegara, dengan total peserta 50 orang.

Sebelum pelaksanaan program, tim melakukan koordinasi dengan Ketua PCM Punggelan terkait penentuan jadwal kegiatan dan persiapan teknis kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan pengurus LAZISMU Daerah Banjarnegara untuk mempersiapkan materi dan acara pelatihan. Koordinasi dengan Pengurus LAZISMU Daerah Banjarnegara

dilakukan sebanyak 2x pada bulan tanggal Oktober 2019 dan 23 November 2019. Sementara itu, koordinasi dengan Pengurus Cabang Muhammadiyah dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu 16 November, 30 November, dan 21 Desember 2019. Pada koordinasi ini jumlah anggota yang diundang adalah 50 orang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari pukul 08.00 – 14.30 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.

Pelaksanaan kegiatan	
Waktu	Kegiatan
08.00	Absensi dan pembukaan
-	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
09.00	Sambutan ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan tim pelaksana
09.00-10.00	Materi I : LAZISMU dan semangat berbagi; sejarah dan Visi dan Misi organisasi LAZISMU
10.00	Materi II : Strategi Fundraising LAZISMU
-	
11.00	Materi III : Strategi Pendayagunaan LAZISMU
-	
12.00	Ishoma
-	
13.00	Konsolidasi Organisasi LAZISMU Cabang Punggelan Banjarnegara
-	
14.30	Selesai
-	
17.00	

Sumber: Data primer



Gambar 2. Pengelolaan Lembaga Zakat, Infak, Sodaqoh



Gambar 3. Strategi Fundraising LAZISMU

Khalayak Sasaran

- Peserta dalam kegiatan ini adalah
1. Perwakilan Ranting Muhammadiyah sebanyak dua orang tiap ranting,
 2. Perwakilan Pengurus Lazismu PCM sebanyak 3 orang,
 3. Perwakilan Pengurus Aisyiah Cabang Punggelan sebanyak 3 orang,
 4. Perwakilan Pemuda Muhammadiyah sebanyak 5 orang,
 5. Perwakilan Nasyyatul Aisyiah sebanyak 2 orang.

Tujuan *Fundraising*

1. Mengumpulkan dana

Hal ini merupakan tujuan fundraising yang paling mendasar. Apabila suatu kegiatan fundraising tidak dapat mengumpulkan dana, kegiatan fundraising tersebut dapat dikatakan fundraising yang gagal. Dana yang dimaksud adalah dana zakat, infaq, dan shadaqah serta dana derma lainnya yang memungkinkan organisasi dapat menggunakannya untuk merealisasikan program dan operasional organisasi.

2. Meningkatkan jumlah muzakki atau donatur

Dalam organisasi nirlaba dan lainnya, peningkatan jumlah dana menjadi tujuan jangka panjang. Untuk meningkatkan jumlah dana terdapat dua

acara, yakni menambah jumlah donasi dari donatur yang ada dan kedua menambah jumlah donatur. Dalam hal ini, menambah jumlah donatur menjadi pilihan yang tepat sehingga donatur tetap tidak akan merasa diberatkan dengan adanya kebijakan organisasi untuk menambah donasinya.

3. Meningkatkan kepuasan muzakki

Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan *fundraising*, organisasi harus bisa menjaga kepercayaan dari muzakki atau donatur dalam mengelola dana ZIS mereka. Tujuan ini merupakan tujuan yang berorientasi jangka panjang. Hal ini berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga dengan menambah nilai atau intensitas donasi serta dengan memuaskan muzakki akan berdampak terhadap peningkatan jumlah muzakki. Sebab, muzakki yang puas akan menceritakan kepuasannya kepada muzakki dan donatur yang lainnya

4. Membangun, mempertahankan, dan menjaga citra lembaga.

Kegiatan *fundraising* secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap citra lembaga. Hal ini disebabkan *fundraising* merupakan wajah dari organisasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya calon muzakki. Dalam kegiatan *fundraising* terjadi interaksi antara fundraiser dengan calon muzakki atau donatur. Dalam interaksi inilah akan timbul sikap atau respons dari calon muzakki atau donatur yang ditimbulkan melalui proses penyampaian informasi oleh *fundraiser*. Apabila respons yang dihasilkan positif, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap citra lembaga yang baik pula.

5. Menghimpun simpatisan, relasi, dan pendukung

Simpatisan, relasi, dan pendukung merupakan seseorang yang tertarik terhadap lembaga pengelola ZIS, tetapi belum dapat membantu lembaga

tersebut dalam bentuk dana. Akibatnya, mereka akan melakukan apa pun yang dapat mereka lakukan untuk membantu lembaga tersebut, terutama dalam menyampaikan kesan baik kepada masyarakat sekitarnya. Donasi dalam bentuk ini juga penting dalam rangka membantu dalam kegiatan promosi.

Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi kepada warga Muhammadiyah lewat pengajian rutin setiap Ahad Wage dan undangan resmi kepada pengurus ranting Muhammadiyah dan Aisyiah serta Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiah. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini sesuai dengan yang diharapkan oleh tim. Peserta memahami pentingnya memahami karakter organisasi, struktur, dan kinerjanya.

Setelah diadakan pelatihan manajemen LAZISMU dan konsolidasi dihasilkan beberapa hal berikut ini.

1. Pembuatan SK Pengurus LAZISMU Cabang dan Ranting,
2. Pelantikan Pengurus LAZISMU Cabang dan Ranting Muhammadiyah Punggelan tanggal 19 Januari 2020,
3. Rapat Kerja Pengurus LAZISMU Cabang dan Ranting Muhammadiyah di lakukan pada bulan Februari 2020.

Faktor Pendorong

Para peserta adalah utusan pengelola LAZISMU ranting Muhammadiyah sehingga memiliki kesamaan visi dan misi untuk memajukan lembaga zakat. Mereka memiliki semangat yang tinggi dan ditunjang dengan kemampuan berkumikasi masyarakat dengan baik.

Faktor Penghambat

Upaya peningkatan kapasitas kelembagaan LAZISMU Cabang Punggelan harus dilaksanakan dengan berkelanjutan dan sistematis agar semangat yang sudah terbangun tidak mengalami penurunan. Akan tetapi, upaya pendampingan ini terhambat oleh faktor kesibukan para pengelola yang rata-rata sudah bekerja sehingga perlu ada peningkatan SDM dengan merekrut karyawan tetap.

Strategi *Fundraising*

Pada hakikatnya, strategi adalah suatu cara atau teknik dalam membuat rencana agar rencana tersebut bisa sesuai dengan kehendak atau keinginan kita agar bisa berjalan dan menghasilkan sesuai dengan target yang direncanakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, harus

4. Kesimpulan dan Saran

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan sangat baik dan sesuai dengan target yang diharapkan. Berdasarkan angket yang dibagikan ke peserta diketahui bahwa peserta pelatihan memahami dengan baik peran dan fungsi organisasi LAZISMU. Hal itu dibuktikan dengan adanya pembenahan struktur organisasi yang sesuai standar LAZISMU nasional dan penerbitan SK pengurus yang baru. Selain itu, peserta pelatihan telah memahami bagaimana fundrising dan penyaluran ZIS dengan baik sehingga penguatan kapasitas kelembagaan LAZISMU ini bisa tercapai dengan baik.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian ini berhasil memberikan penguatan kapasitas kelembagaan bagi

para pengelola LAZISMU Cabang Punggelan. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan oleh LAZISMU daerah Banjarnegara. Selain itu, saran untuk kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk pengurus dan pegiat LAZISMU sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi dan mengacu pada PSAK syariah tentang ZIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal Rafiqi Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Dan Lazismu Kabupaten Pamekasan
 Kasdi, 2016, Filantropi Islam untuk pemberdayaan Umat, Iqthisadia, Vol 9, no. 2
 Nur Arifah, 2016, Filantropi Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Nur Arifah, 1999, Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat
 Saidi, Zaim dan Hamid Abidin, 2004. Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktik Kedermawanan Sosial di Indonesia. Jakarta: Ford Foundation
 Saidi, 2017, Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 01/Ped/1.0/2017.
 Saidi, 2028, Buku Panduan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Muhammadiyah.
<https://lazismu.org>